

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2. 1. Pengertian Ungkapan

Dalam setiap bahasa ungkapan merupakan salah satu hal yang penting karena tanpa ungkapan, seseorang/suatu kelompok manusia akan sulit berkomunikasi, bagaimana mungkin seseorang bisa mengungkapkan ide, pemikiran, pendapat, dan mungkin mengungkapkan suatu karya bila tidak disertai dengan adanya ungkapan. Ungkapan dalam bahasa Jepang disebut dengan *Hyoo gen*. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu memaparkan arti dari Ungkapan sendiri. Berikut beberapa teori yang memaparkan arti dari ungkapan dalam bahasa Jepang :

Menurut kindaiichi (1995 : 1842) dalam *Nihongo Daijiten* “*hyoogen wa kanjoo,shisoo, nado o hyoujoo,miburi,gengo,keiga, chokaku, ongaku nado chi ni tsutaeru katachi ni arawasu koto mata arawaseta mono no hyousu*”

Hyoo gen adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang disampaikan dalam bentuk wajah, isyarat tubuh, bahasa, gambar, musik atau dengan hal-hal yang memang dapat mengungkapkan perasaan/pikiran tersebut”

Gaken shoogaku jiten “ *hyoogen wa omatta koto ya kanjita koto o kotoba hyoujoo,miburi, sakuhin nado de arawasu koto*”

Hyoo gen adalah ungkapan yang menyatakan hal yang dipikirkan dan dirasakan melalui kata-kata, wajah , hasil karya dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *hyoo gen* adalah ungkapan pikiran, perasaan, keinginan yang dapat ditunjukkan dengan kata-kata,bentuk wajah, isyarat tubuh, huruf, warna, suara, bahasa, gambar, musik,dan hal-hal yang dapat mengungkapkan pikiran tersebut.

2.2. Jenis-Jenis Ungkapan

Pengklasifikasian berdasarkan fungsinya menurut Yoshio Ogawa (1995;193-214) terbagi atas 35 jenis.

1. *Yobikake no hyoogen* (呼びかけの表現)

a. *Yobikake no hyoogen* (呼びかけの表現)

Ungkapan yang digunakan pembicara untuk mendapatkan perhatian lawan bicara pada waktu menyampaikan sesuatu.

-Ungkapan ini digunakan untuk menyebutkan nama lawan bicara

Contoh: 山田君、山本さん、小林先生

Yamada kun, Yamamoto san, Kobayashi sensei

Sdr. Yamada, Sdr. Yamamoto, Bapak Kobayashi

Kun, san dan *sensei* merupakan sebutan dalam bahasa Jepang kepada seseorang. *Kun* merupakan sebutan yang digunakan untuk seorang laki-laki, *san* merupakan sebutan yang digunakan untuk laki-laki atau perempuan dan *sensei* adalah sebutan yang digunakan untuk seorang guru, dokter atau orang yang statusnya dianggap lebih tinggi dibandingkan pembicara.

- Ungkapan ini digunakan pada saat persalaman

Contoh: こんにちは、いらっしゃいませ

Konnichiwa, irasshaimase

Selamat siang, selamat datang

Konnichiwa dan *irasshaimase* sering digunakan orang Jepang dalam persalaman. Walaupun secara harfiah *konnichiwa* berarti selamat siang namun dalam kesehariannya orang Jepang sering menggunakan ungkapan ini untuk menyapa seseorang, sehingga mempunyai makna yang lain seperti menanyakan kabar. *Irasshaimase* merupakan ungkapan yang cukup familiar dan orang Jepang pada

umumnya juga sering menggunakan ungkapan ini. Ungkapan ini dalam bahasa Indonesia berarti selamat datang pada umumnya digunakan oleh penjual kepada pembeli pada saat menyambut tamu di sentral-sentral bisnis seperti pusat perbelanjaan dan restoran.

-Ungkapan ini digunakan pada saat mengungkapkan kata-kata yang mengungkapkan perasaan/ dalam bahasa Jepang disebut dengan *Kandooshi*

Contoh: もしもし、あのう、ちょっと

Moshimoshi, anoo, chotto

Halo, eh, itu, sebentar, ini

Seperti contoh di atas *moshimoshi* merupakan ungkapan yang digunakan orang Jepang kebanyakan ketika menerima telepon yang berarti hallo. *anoo* digunakan ketika seseorang berfikir sebelum berkata-kata sesuatu. Dan *chotto* merupakan ungkapan yang digunakan pada saat seseorang menolak sesuatu hal/ ketika menyuruh seseorang untuk menunggu. Misalnya dalam kalimat *chotto matte*, yang artinya tunggu sebentar.

b. *Ootou no hyoogen* (応答の表現)

Ungkapan yang digunakan pada saat menjawab pertanyaan atau memberikan respon terhadap suatu hal yang dibicarakan oleh lawan bicara.

Contoh: ええ、はい、そうです、うん

ee, hai, soudesu, un

Iya

Dalam budaya Jepang menjawab pertanyaan/ menimpali pembicara dengan apa yang dibicarakan merupakan hal yang wajar. Seperti ungkapan *ee* digunakan ketika seseorang terkejut atau mengiyakan argumen lawan bicara. Begitupun *Hai*, *soudesu* dan *un* juga sering digunakan pada percakapan sehari-hari yaitu untuk memberi respon/menimpali dan untuk mengiyakan/menyetujui apa yang lawan bicara katakan.

2. **Handan jojutsu no hyoogen** (判断叙述の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan deskripsi dan pertimbangan pembicara mengenai suatu hal.

Contoh: 桜は国花だ。

Sakura wa kokka da.

Sakura merupakan gambaran dari bunga nasional untuk Jepang.

3. **Heijo no hyoogen** (平叙の表現)

Ungkapan yang bukan menunjukkan suatu perintah atau pertanyaan melainkan terbentuk dari kalimat penegasan dan kalimat negatif. Di akhir kalimat biasanya digunakan bentuk dasar dari joodoshi ataupun taigen.

Contoh : 空は青い。

Sora wa aoi.

Langit biru.

4. **Gimon no hyoogen** (疑問の表現)

Ungkapan yang digunakan saat akan mempertanyakan suatu hal kepada seseorang.

Contoh: あの人は外国人ですか。

Ano hito wa gaikokujin desuka?

Apakah orang itu orang asing?

Gaikokujin desuka merupakan pertanyaan sekaligus penegasan kembali untuk meyakinkan pembicara.

5. **Sentaku yookyuu no hyoogen** (選択要求の表現)

Satu pertanyaan yang mempunyai dua jawaban yaitu berupa penegasan persetujuan atau penolakan (*hai*) atau (*iie*). *Sentaku yookyuu no hyoogen* adalah ungkapan yang digunakan untuk meminta lawan bicara memilih diantara dua pilihan apakah A atau B. Sehingga tidak memungkinkan lawan bicara untuk menjawab (*hai*) atau (*iie*). Untuk menyambungkan kedua belah kalimat tersebut biasanya digunakan (*soretomo, matawa, aruiwa* dan sebagainya)

Contoh 君が行くか、あるいは僕が行こうか。

Kimi ga ikuka, aruiwa boku ga ikouka?

Anda yang pergi atau saya yang pergi?

Dua pertanyaan diatas sudah jelas sekali menanyakan dua pertanyaan dan terdapat kata sambung *aruiwa*.

6. *Setsumei yookyu no hyoogen* (説明要求の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk memaparkan penjelasan dari lawan bicara tentang waktu, tempat, orang dan lain-lain dengan menggunakan pertanyaan dalam *gimonshi*.

Contoh: 何が一番好きですか。

Nani ga ichiban sukidesuka?

Apa yang paling anda suka?

Ungkapan diatas menggunakan pertanyaan untuk memaparkan penjelasan dari lawan bicara tentang orang.

7. *Hantei yookyuu no hyoogen* (判定要求の表現)

Ungkapan yang digunakan pada saat mengungkapkan kalimat pertanyaan yang membutuhkan jawaban (*hai*) atau (*iie*)

Contoh: 君学生。

Kimi gakusei?

Apa anda pelajar?

Ungkapan diatas juga menggunakan pertanyaan yang jawabannya bisa ya dan tidak.

8. *Eitan no hyougen* (詠嘆の表現)

Dapat disebut juga *kandoo hyoogen*. Secara luas dapat dikatakan *ootoo no hyougen* dan *yobikake hyougen* termasuk didalamnya, tetapi pada bagian ini lebih menyempit dan digunakan untuk menyatakan secara langsung perasaan pembicara.

- Ungkapan dengan menggunakan *kandooshi*.

contoh: ああ、あれ

Aa, are

Ah, eh

Kandooshi merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri, di dalam *kandooshi* terdapat kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut, gembira, namun selain itu, didalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan/jawaban terhadap orang lain (Sujianto, 2004 : 169)

Aa adalah *kandooshi* yang menyatakan perasaan dan *are* merupakan *kandooshi* yang menyatakan rasa haru keduanya merupakan ungkapan yang secara langsung menyatakan perasaan pembicara karena itu ungkapan ini termasuk dalam ragam bahasa lisan. Contoh lainnya seperti berikut :

C : お国は中国ですね。中国のどちらから。(NST, 2004 : 24)

B : 香港からきました。

C : ああ、そうですか。

C : *Okuni wa chugoku desune. Chugoku no dochira kara?*

B : *Hongkong kara kimashita.*

C : *Aa, sou desuka.*

C : Asal negara kamu China ya. China nya dimana?

B : dari Hongkong.

C : Ah begitu ya.

Berikut contoh kalimat dari ungkapan *Are*:

A : ほら、あそこにマンションが二つ並んでいるでしょう。(NST, 2004 : 78)

B : あ、あれ？あの白いの？立派ですね。

A : *Hora, asoko ni manshion ga futatsu narande iru desyou.*

B : *A, are? Ano shiroi no ? rippa desune.*

A : lihat, disana ada dua kondominium berjajar!

B : Eh ? yang putih itu ? bagus sekali ya.

- Ungkapan dengan menggunakan *jooshi*

Contoh ; か、よ、ぞ、ね

Jooshi adalah kelas kata yang termasuk *Fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain. Serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Jooshi* tidak dapat mengalami perubahan sehingga bisa menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai dengan kata yang lain sehingga dapat berdiri sendiri untuk membentuk kalimat. Kelas kata yang dapat disisipi *Jooshi* adalah *meishi*, *dooshi*, *I-keiyooshi na-keiyooshi* dan sebagainya. (Sujianto, 2004 : 181)

Berikut contoh lain dari *Jooshi* yang terdapat dalam kalimat :

A : 彼、いつも成績がいいね。 (Hoshino, 2004: 59)

B : もとから頭がいいんだよ。

A : *Kare, itsumo seiseki ga ii ne.*

B : *moto kara atama ga iin dayo.*

A : nilai dia selalu bagus ya.

B : dari dulu dia pintar loh.

9. *Meirei no hyougen* (命令の表現)

Ungkapan yang digunakan ketika mengungkapkan perintah dengan melakukan suatu hal atau perbuatan dari pembicara kepada lawan bicara.

Contoh: これを見ろ。

Kore o miro.

Lihatlah ini.

Perintah diatas merupakan perintah yang keras misalnya dari pembicara kepada lawan bicara atau sebaliknya. Dalam kalimat di atas bentuk kata kerja kelompok II yaitu *miru* berubah menjadi *miro*.

10. *Kinshi no hyougen* (禁止の表現)

Ungkapan yang digunakan ketika pembicara memerintahkan kepada lawan bicara untuk tidak melakukan suatu hal atau perbuatan.

Contoh: 来るな。

Kuruna.

Jangan datang.

Kuruna dalam contoh di atas merupakan larangan kepada lawan bicara supaya tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kalimat diatas bentuk kata kerja yang digunakan adalah kata kerja kamus ditambah dengan *na*. larangan di atas juga merupakan larangan keras.

11. *Irai no hyougen* (依頼の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan ketika pembicara memohon sesuatu kepada lawan bicara.

Contoh: 私にも見せて下さい。

Watashi ni mo misete kudasai.

Tolong tunjukan juga pada saya.

Dalam kalimat di atas pembicara memohon menunjukan sesuatu kepada lawan bicara.

Bentuk kata kerja dalam ungkapan di atas adalah dengan menggunakan *te kudasai*.

12. *Kyooyoo no hyougen* (きょうようの表現)

Ungkapan yang digunakan untuk memberikan kebebasan kepada seseorang, untuk tidak perlu melarang dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

Contoh: 外であそんでもいいよ。

Soto de asondemo ii yo.

Bermain di luar juga boleh loh.

Bentuk kata kerja di atas yaitu kata kerja bentuk *te* diikuti *mo ii* yang berarti boleh melakukan... ungkapan ini digunakan untuk member kebebasan/izin dari pembicara kepada lawan bicara

13. *Kanyuu no hyougen* (勧誘の表現)

Ungkapan yang digunakan ketika pembicara memberikan dorongan, nasehat atau saran tentang suatu hal kepada lawan bicara. Ungkapan permintaan secara pasif kepada lawan bicara.

Contoh: スキーに行きませんか。

Suki ni ikimasenka?

Apa akan pergi main ski?

Contoh di atas menggunakan pertanyaan dengan bentuk negatif *masenka* yang artinya mengajak kepada lawan bicara.

14. *Keiken no hyougen* (経験の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dilalui.

Contoh : 九州へは一度しか行ったことがない。

Kyuushuu e wa ichi do shika itta koto ga nai.

Saya tidak pernah satu kalipun pergi ke kyuushuu.

Kata kerja dalam bentuk *Ta* jika diikuti dengan *koto ga aru/ arimasu* maka menunjukkan pengalaman yang pernah dilakukan. Jika diikuti *koto ga nai/arimasen* menunjukkan pengalaman yang belum pernah dilakukan.

15. *Aisatsu no hyougen* (あいさつの表現)

Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat, kasih sayang, basa basi atau apa-apa yang saling berbalasan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh; こんにちは、さようなら

Konnichiwa, sayounara

Selamat siang, Selamat tinggal

Ungkapan *konnichiwa* digunakan ketika bertemu dengan seseorang/ menyampaikan salam dan rasa hormat. Kemudian ungkapan *sayoonara* digunakan ketika berpisah dengan seseorang.

16. *Shukui no hougen* (祝意の表現)

Ungkapan yang biasanya banyak digunakan dalam persalaman, upacara perayaan dan pidato ucapan selamat.

Contoh: お誕生日おめでとうございます。

Otanjoobi omodetou gozaimasu.

Selamat ulang tahun

17. *Jihatsu no hyougen* (自発の表現)

Ungkapan yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas manusia dengan maksud dari pembicara atau ungkapan yang mengungkapkan arti dari suatu tindakan yang berlawanan dengan maksud.

Contoh: この子の将来は案じられる。

Kono ko no shourai wa anjirareru.

Masa depan anak ini dikhawatirkan.

Kalimat diatas diungkapkan dengan menggunakan *jodoshii*/verba bantu. Serta Menggunakan partikel *ga* untuk menunjukan objek yang bersikap.

18. *Kanoo no hyougen* (可能表現)

Ungkapan yang digunakan untuk menunjukan arti dapat melakukan suatu hal.

Contoh: 8時まで着くことができますか。

8 ji made tsuku koto ga dekimasuka.

Apakah bisa tiba sampai pukul 8?

Menggunakan kata Dekiru yang berarti dapat. Dalam contoh di atas kata kerja bentuk kamus diikuti koto ga dekiru artinya akan menjadi dapat/ bisa melakukan...

19. Shieki-hieki no hyougen (使役、被役の表現)

a. Shieki no hyougen

Ungkapan yang digunakan ketika menyuruh seseorang untuk melakukan tindakan tertentu.

Contoh: 弟に病院へ行かせた。

Otoutou ni byouin ni ikaseta.

Menyuruh adik pergi kerumah sakit.

Kalimat diatas digunakan dengan menggunakan verba bantu (saseru)

b. Hieki no hyougen

Ungkapan yang mempunyai arti bahwa (seseorang) diharuskan untuk melakukan suatu perbuatan dari orang lain.

Contoh: この雨のなかこそさせられた。

Kono ame no naka kosaserareta

Disuruh datang di tengah hujan seperti ini.

20. Kiboo no hyougen (希望の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan harapan atau keinginan pembicara, atau untuk mengungkapkan harapan/keinginan tersebut terhadap orang lain.

Contoh: 私は車がほしい。

Watashi wa kuruma ga hoshii.

Saya ingin mobil.

Objek yang diinginkan dari kalimat di atas adalah mobil, dengan kata lain kata benda maka ungkapan yang digunakan adalah *hoshii*. Kata benda diikuti *ga* kemudian *hoshii*. Ketika yang ingin dilakukan berupa aktivitas/kegiatan maka kata kerja kamus dirubah dulu ke dalam bentuk *tai*. Misalnya kata *iku* yang artinya pergi berubah menjadi *ikitai* yang artinya menjadi ingin pergi.

21. Ukemi no Hyougen (受身の表現)

Ungkapan yang mengungkapkan bahwa pembicara mendapatkan suatu perlakuan dari orang lain

Contoh : 私は先生にほめられました。

Watashi wa sensei ni homeraremashita.

Saya dipuji oleh guru

Menggunakan verba bantu *reru* atau *rareru*

22. Shitei no hyougen (指定の表現)

Ungkapan yang menunjukkan tentang suatu hal, biasanya setelah subjek diikuti oleh partikel *wa*, dan diakhiri kalimat dengan menggunakan verba bantu (*da, desu*)

Contoh: 田中さんは学生だ(だった)。

Tanaka san wa gakusei da (datta).

Tanaka adalah seorang mahasiswa

23. Suiryoo no Hyoogen (推量の表現)

Ungkapan yang mengungkapkan perkiraan hal yang masih belum pasti atau kemungkinan.

Contoh: あれは病院だろう。

Are wa byouin darou.

Mungkin itu rumah sakit.

Biasanya ditunjukkan dengan menggunakan *daroo*. Kemudian dalam contoh kalimat di atas pembicara menanyakan kepada lawan bicara tentang perkiraan objek yang dia lihat. Apa benar itu rumah sakit atau bukan. Kalimat sebelum *daroo* adalah kata sifat *i*, kata sifat *na*, kata kerja bentuk kamus dan verba bantu. Kata ini menunjukkan perkiraan pembicara.

24. *Ishi no Hyougen* (意志の表現)

Ungkapan yang mengungkapkan maksud pembicara untuk melakukan aktivitas ataupun tidak melakukan aktivitas.

Contoh: 8時に出よう。

Hachi ji ni deyou.

Mari pergi jam 8.

Untuk menyatakan ungkapan *akan melakukan sesuatu hal*, dalam bahasa Jepang menggunakan bentuk *oo/yoo* perubahannya terdapat dalam kata kerja bentuk kamus kedalam bentuk *oo/yoo*. Misalnya untuk kata kerja kelompok I. Dari *iku* menjadi *ikoo*, untuk kata kerja bentuk II dari *miru* menjadi *miyoo* dan kata kerja III dari *kuru* menjadi *koyoo*.

25. *Denbun no hyougen* (伝聞の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan bahwa pembicara mendengar suatu peristiwa dari orang lain atau membacanya dari surat kabar.

Contoh: 彼は銀行員だそうだ。

Kare wa ginkouin da sou da.

Katanya dia karyawan bank.

Ketika kita mendengar suatu peristiwa/ membaca surat kabarkita menyampaikannya dengan kata mungkin, katanya sepertinya dan lain lain. Dalam bahasa Jepang ungkapan ini diungkapkan dengan *soo*. Kata *soo* bisa diikuti dengan menggunakan kata sifat dan kata kerja bentuk kamus (*V-ru, ta, nai*)

26. *Gimu-Toozen-hitsuyou no Hyougen* (義務、当然、必要の表現)

Ungkapan yang mengungkapkan bahwa suatu kejadian itu wajib, harus, perlu dan wajar dilakukan.

Contoh ; 学生は勉強しなければならない。

Gakusei wa benkyoushinakerebanaranai.

Mahasiswa harus belajar.

Pada kata kerja bentuk nai jika akhiran i nya diganti dengan *kerebanarimasen* maka artinya menjadi *harus*

27. *Hitei no Hyougen* (否定の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan penyangkalan atau pernyataan negatif.

Contoh : 私は知らない。

Watashiwa shiranai.

Saya tidak tahu

Dari contoh di atas ungkapan penyangkalannya yaitu kata *shiru* yang bentuk negatifnya adalah *shiranai*.

28. *Nijuu Hitei no Hyougen* (二重否定の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk penolakan rangkap. Ini berbeda dengan penolakan biasa, sehingga bisa menjadi ungkapan yang kuat dan ungkapan tersamar/tidak langsung.

Contoh : そう言えないこともない。

Sou ienai koto mo nai.

Tidak ada sesuatu yang tidak bisa diucapkan

29. *Hango no Hyougen* (反語の表現)

Yaitu Ungkapan yang digunakan untuk menguatkan suatu akibat dengan menggunakan kalimat pernyataan. Meskipun dalam bentuk penegasan, tetapi menunjukkan makna penyangkalan dan meskipun dalam bentuk negatif menunjukkan makna penegasan.

Contoh : 親が悪い場合だってあるんじゃないでしょうか。

Oya ga warui baai datte arunjanai desyouka.

Bukankah ada saatnya orang tua juga berbuat salah?

30. Hikyoo no Hyougen (比況の表現)

Yaitu ungkapan yang mengungkapkan suatu hal dengan mengibaratkannya dengan yang lain.

contoh : 子どもみたいなことを言うな。

Kodomo mitai na koto wo iuna.

Jangan mengatakan sesuatu seperti anak-anak.

Ungkapan ini biasanya diungkapkan dengan menggunakan verba bantu seperti *youda*, *mitaida* dan *gotoshi*.

31. Enkyoku no Hyougen (婉曲の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk menghindari pengungkapan secara langsung dan mengungkapkannya secara tidak langsung. Misalnya untuk menghindari ungkapan perintah secara langsung. seperti ungkapan dibawah ini, Ungkapan ini mempunyai kemungkinan yang sangat kuat. Untuk menghindari ungkapan perintah secara langsung maka menjadi ungkapan permohonan

Contoh : 読んで下さい。

Yonde kudasai.

Silahkan baca.

32. Hiyu no Hyougen (比喻の表現)

Ungkapan yang digunakan ketika menggunakan suatu benda sebagai pengandaian untuk memperkuat kesan atau untuk menjelaskan suatu hal agar mudah dipahami.

Contoh : 彼女は私の太陽だ。

Kanojo wa watashi no taiyo da.

Dia adalah matahariku.

33. Jukyuu no Hyougen (受給の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan pemberian /penerimaan suatu hal.

Contoh : この本をあげますから読んでみてください。

Kono hon wo agemasukara yonde mite kudasai.

Saya akan memberi buku ini coba dibaca.

Ungkapan yang digunakan bisa dengan *ageru*, *yaru* dan *sashi ageru*.

34. *Hikaku no Hyougen* (比較の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk memaparkan perbandingan tingkatan dari suatu benda sebagai standar bagi benda yang lainnya.

Contoh : 今日はきのうより(は)(も)寒い。

Kyou wa kinou yori (wa) (mo) samui.

Sekarang lebih dingin daripada kemarin.

Ungkapan *yori* ada kalanya diungkapkan dengan arti *motto* dan digunakan sebelum kata sifat *na* dan adverb

35. *Setsuzoku no Hyougen* (接続の表現)

Ungkapan yang digunakan untuk menyambung kata dengan kata, kalimat dengan kalimat.

Contoh : 梅と桜。

Ume to sakura.

Aprikot dan sakura.

Menurut Seichi Makino dan Michio Tsutsui (1995 : 709-733) ungkapan dibagi menjadi 25 bagian, yaitu:

1. Ungkapan yang digunakan untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu; memberikan perintah

- 立って!

Tatte!

Berdiri!

Menggunakan kata kerja bentuk *te*, maka artinya akan menjadi menyuruh.

- これを見ろ!

Kore o miroo!

Lihat ini!

Kata kerja bentuk kamus miru jika dirubah menjadi bentuk miro maka artinya menjadi menyuruh lawan bicara untuk melihat.

2. Ungkapan yang digunakan ketika memberikan larangan/tidak melakukan sesuatu kepada seseorang.

- 動くな!

Ugokuna!

Jangan bergerak!

Kata kerja bentuk negatif jika diikuti *na* maka artinya akan menjadi tidak boleh melakukan suatu hal. seperti contoh di atas artinya tidak boleh/ jangan bergerak.

- 辞書を見てはいけません。

Jishou o mite wa ikemasen

Tidak boleh melihat kamus!

Ungkapan lainnya adalah dengan bentuk *Vte wa ikenai*, seperti contoh diatas.

Variasi yang lainnya adalah *Vte wa dameda* dan *Vte wa naranai*. Bentuk secara informalnya yang biasa digunakan adalah *~cha dameda/ te wa dameda*.

3. Ungkapan yang digunakan untuk membuat permohonan

- 漢字で書いてください。

Kanji de kaite kudasai.

Silahkan tulis dengan huruf kanji.

- 教科書を見ないでください。

Kyokasho o minaide kudasai.

Tolong jangan melihat buku teks

Bentuk yang dipakai untuk ungkapan di atas adalah *Vte/Vneg naide*. Jika di bagian akhir kalimat diikuti pertanyaan *masuka* maka permohonannya makin sopan. Misalnya 書いてくださいますか。

4. Ungkapan yang digunakan untuk meminta pertolongan/nasehat

- 窓が開かないんですが。

Mado ga akanaindesuga.

Jendelanya tidak terbuka (bisakah anda menolong?)

- 日本で仕事したいんですが、何かいい仕事はありませんか?

Nihon de shigotoshitaindesuga, nani ga shigoto ga arimasenka?

Saya ingin bekerja di Jepang, apakah ada pekerjaan yang bagus?

Ungkapan di atas digunakan ketika pembicara meminta bantuan, nasehat atau masukan kepada lawan bicara. Bentuk *ndesuga* dan (*nanika*) *ii* kata benda (*wa arimasuka/o Shirimasenka*) umum digunakan.

5. Ungkapan yang digunakan untuk memberikan nasehat/usulan

- 専門家の意見を聞くべきだと思う。

Senmonka no iken wo kikubeki da to omou.

Saya pikir anda/kita harus menanyakan pendapat para ahli

- 今すぐ結論を出すべきでわなない。

Ima sugu ketsuron o dasu beki dewa nai.

Anda/kita harus memberikan keputusan sekarang juga.

Ungkapan *bekida* sebelumnya diikuti kata kerja bentuk kamus dan bentuk sanggahannya *bekidewanai/jyanai*. *Bekida* mempunyai aksentuasi yang kuat sehingga untuk membuat akasentuasi bicara lebih lembut bisa menggunakan *to omou*.

6. Ungkapan yang digunakan untuk menanyakan izin/perstujuan

- この辞書、ちょっと借りてもいいですか。

Kono jishou, chotto karitemo ii desuka

Bolehkah saya meminjam kamus ini sebentar.

Bentuk ungkapan di atas adalah *Vtemo ii desu (ka)*. Variasi lainnya yang bisa diungkapkan adalah *Vtemo yoroshii desuka/desyouka*, *Vtemo ii desyouka* dan *Vtemo kamaimasenka/kamawanaika*.

7. Ungkapan yang digunakan untuk mengajak seseorang.

- 今晚、映画に行きませんか。

Konban, eiga ni ikimassenka?

Maukah kamu pergi nonton film malam ini?

- 今晚食事でもどうですか。

Konban shokuji demo dou desuka?

Bagaimana kalau makan malam malam ini?

Bentuk dari ungkapan di atas adalah *masenka* dan *~demo doudesuka*.

8. Ungkapan yang digunakan untuk menawarkan sesuatu/menawarkan untuk melakukan sesuatu

- コーヒーはいかがですか。

Koohii wa ikaga desuka?

Apakah anda ingin kopi?

- その鞆、持ちましょう。

Sono kaban, mochimasyou.

Biar saya bawa tas itu.

Wa ikaga desuka dan *masyoo* merupakan ungkapan yang umum dipakai.

9. Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan Kewajiban/kebutuhan

- 明日井上さんに会わなければならない。

Asu, inoue san ni awanakerebanaranai.

Saya harus menemui Tuan inoue besok.

- 大切な会議なので休むわけにはいかない。

Taisetsuna kaigi nanode yasumu wake ni wa ikanai.

Karena rapatnya penting saya tidak punya alasan untuk tidak hadir.

Bentuk yang digunakan dari contoh di atas adalah *Vnai* diikuti *Nakerebanaranai*

dan *V*bentuk kamus diikuti *wake ni wa ikanai*.

10. Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan kehendak/maksud

- 来年日本へ行くつもりだ。

Rainen, nihon e iku tsumori da.

Saya berencana pergi ke jepang tahun depan.

- 家を買おおとっています。

Ie wo kaou to omotte imasu.

Saya bermaksud membeli rumah.

Pada contoh kalimat yang pertama digunakan bentuk kata kerja kamus diikuti *tsumori*. Pada contoh kalimat kedua bentuk kata kerja *kau* dirubah dulu menjadi *kaoo* dan diikuti *to omotte imasu* maka artinya akan menjadi bermaksud membeli.

11. Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan keputusan.

- 日本の大学へ行くことにしました。

Nihon no daigaku e iku koto ni shimashita.

Saya memutuskan untuk pergi masuk ke universitas di jepang

- 私はてんぷらにします。

Watashi wa tempura ni shimasu.

Saya memilih tempura.

Bentuk yang digunakan untuk mengungkapkan keputusan adalah kata kerja kamus diikuti *koto ni shimashita*. Sedangkan untuk kata benda diikuti *ni shimasu*.

12. Ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan keinginan

- ピアノがほしい。

Piano ga hoshii.

Saya ingin piano.

- ヨロッパを旅行したい。

Yoroppa wo ryokou shitai.

Saya ingin jalan-jalan ke eropa.

Bila keinginan itu berupa kata benda maka bentuknya menjadi kata benda diikuti *ga hoshii*. Bila keinginan itu berupa kata kerja maka bentuk kata kerja dirubah

dalam bentuk *tai* misalnya *kaku* menjadi *kakitai* dan *ryooko suru* menjadi *ryooko shitai*.

13. Ungkapan yang digunakan untuk memberitahukan informasi

- ブラウンさん結婚するそうです。

Buraun san kekkon suru soudesu.

Saya dengar tuan brown akan menikah.

- このさんが家を買ったらしい。

Kono san ga uchi o katta rashii.

Saya dengar tuan kono telah membeli rumah

Ungkapan yang digunakan dalam contoh kalimat di atas adalah *sooda* dan *rashii*.

Kata sebelumnya diikuti kata kerja bentuk kamus kemudian *sooda*. Contoh berikutnya kata kerja bentuk *ta* diikuti *rashii*.

14. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kepastian

- ジョ-ジとアリスも来るはずだ。

Jooji to arisu mo kuru hazu da.

Saya menantikan george dan alice datang juga.

- かずおはきっと来る。

Kazuo wa kitto kuru.

Saya yakin kazuo akan datang.

Ungkapan *hazuda* dan *kitto* sering digunakan untuk menyatakan kepastian.

Bentuknya kata kerja kamus diikuti *hazuda*. Kemudian *kitoo* diikuti kata kerja kamus.

15. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan ketidakpastian

- ジュディはまだ帰っていないでしょう。

Jyudy wa mada kaette inai desyou.

Judy mungkin belum pulang.

- ジョンはこのこと知るまい。

Jhon wa kono koto shirumai.

Jhon mungkin tidak tahu hal ini.

Desyoo digunakan setelah kata kerja bentuk negatif, kata sifat *na* dan kata benda. Sedangkan ungkapan *mai* digunakan setelah kata kerja kamus. Kedua ungkapan tersebut digunakan untuk menyatakan ketidakpastian.

16. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kemungkinan/ketidakmungkinan

- 前田さんは来られないかもしれない。

Maeda san wa korarenai kamoshirenai.

Tuan maede mungkin tidak bisa hadir

- あの男ならそれぐらいのことはやりかねない。

Ano otoko nara sore gurai no koto wa yarikanenai.

Dia mungkin bisa melakukan hal seperti itu.

Untuk menyatakan kemungkinan dan ketidakmungkinan, dari contoh di atas terdapat *kamoshirenai* yang artinya mungkin, digunakan setelah kata kerja bentuk kamus dalam bentuk positif atau negatif. *Yarikanenai* digunakan di akhir kalimat artinya mungkin.

17. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kemampuan/ketidakmampuan

- 私はドイツ語ができます。

Watashi wa doitsu go ga dekimasu.

Saya bisa bahasa jerman.

- 新幹線にのれば東京から大阪まで3時間たらずで行くことができる。

Shinkansen ni noreba, Tookyoo kara Oosaka made san jikan tarazu de iku koto ga dekiru.

Dengan *shinkansen* anda bisa pergi dari *Tookyoo* ke *Oosaka* kurang dari tiga jam.

Dekiru/ dekimasu mempunyai arti dapat/ bisa. Kata sebelumnya merupakan kata benda/ diikuti oleh kata kerja bentuk kamus kemudian *koto ga*.

18. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kebiasaan

- 学生時代にはよく映画を見たものです。

Gakuseijidai niwa yoku eiga wo mita mono desu.

Ketika saya masih sekolah, saya biasa melihat banyak film asing.

- 毎日1マイル泳ぐことにしている。

Mainichi, ichi mairu oyogu koto ni shite iru.

setiap hari saya biasa berenang satu mil.

Kata sebelum *monoda* adalah kata kerja bentuk *ta* kemudian kata sebelum ungkapan *koto ni shite iru* adalah kata kerja bentuk kamus.

19. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan pengalaman.

- 私は中学校で英語を教えたことがある。

Watashi wa chuugakkou de eigo wo oshieta koto ga aru.

Saya pernah mengajar bahasa Inggris di SMP.

Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan pengalaman adalah dengan menggunakan *Vta koto ga aru/arimasu* mempunyai arti pernah.

20. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kemiripan/seperti

- この湖はまるで海のようだ。

Kono mizuumi wa maru de umi no you da.

Danau ini seperti laut.

- マリリンは日本人のように日本語を話す。

Maririn wa nihonjin no youni nihongo wo hanasu.

Marilyn berbicara bahasa Jepang seperti orang Jepang.

Ungkapan *yoo* bisa digunakan untuk mengumpamakan suatu benda dengan benda yang lain seperti contoh di atas.

21. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan perbandingan

- 日本語はスペイン語より面白い。

Nihongo wa supain go yori omoshiroi.

Bahasa Jepang lebih menarik dari pada bahasa Spanyol.

- ロジア語は日本語ほど難しくない。

Rojia go wa nihongo hodo muzukashikunai.

Bahasa Rusia tidak sesulit bahasa Jepang.

Pada contoh kalimat pertama kata sebelum ungkapan *yori* adalah kata benda dan kata setelah *yori* berupa kata sifat positif.

22. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan kebahagiaan/perasaan lega

- 日本語を勉強しておいてよかった。

Nihongo o benkyou shite oite yokatta.

Saya senang belajar bahasa Jepang.

- 家賃が安くて助かった。

Yachin ga yasukute tasukatta.

Saya tertolong karena biaya sewa rumah murah.

Yokatta dan *tasukatta* umum digunakan artinya tertolong, bersyukur ada perasaan lega di dalamnya.

23. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan penyesalan

- カメラを持ってければよかった。

Kamera wo motte kereba yokatta.

Saya bersyukur seandainya saya bawa kamera.

- ジョンに会わなければよかった。

Jhon ni awanakereba yokatta

Saya harap saya tidak bertemu dengan Jhon.

Ungkapan *te kereba/nakereba yokatta* merupakan ungkapan penyesalan kata sebelumnya kata kerja bentuk *te* diikuti *kereba yokatta*, kemudian kata kerja bentuk *nai* diikuti *nakereba yokatta*.

24. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan terima kasih

- お手紙ありがとうございました。

Otegami arigatou gozaimashita.

Terimakasih banyak atas suratnya.

- 丁寧に教えてくださってありがとうございました。

Teinei ni oshiete kudasatte arigatou gozaimashita

Terimakasih banyak untuk menunjukkan perhatiannya.

Arigatoo gozaimasu/gozaimashita merupakan ungkapan yang umum dan sering digunakan oleh orang Jepang untuk menyatakan terimakasih.

25. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan maaf

- 遅くなってすみません。

Osokunatte sumimasen

Maafkan saya terlambat.

- ごめんなさい

Gomennasai

Maaf.

Baik sumimasen dan gomenasai mempunyai arti yang sama yaitu maaf.

Ungkapan ini sering muncul untuk menyatakan penyesalan.

2.3. Tinjauan Penelitian terdahulu

Dari landasan teori diatas penulis bermaksud menganalisis ungkapan yang menyatakan kewajiban dengan spesifikasi sebagai berikut yaitu: ~nakerebanaranai dan ~bekida. Berikut akan dijelaskan mengenai ungkapan-ungkapan tersebut.

1. ~Nakerebanaranai

Manurut Iori Isao, Takahashi Shino (2005 : 156) menyatakan bahwa *nakerebanaranai* adalah ungkapan yang menunjukkan suatu perbuatan berupa suatu kewajiban, dan sesuatu hal yang tentunya penting.

Menurut Ogawa (1989 : 205) *nakerebanaranai* adalah salah satu ungkapan yang termasuk ke dalam *gimu*, *touzen* dan *hitsuyou hyougen* yaitu ungkapan yang menunjukkan arti melakukan kewajiban, melakukan hal yang wajar, melakukan hal yang baik.

a. Ungkapan ~*nakerebanaranai* dengan menggunakan kata kerja (*doushi*)

Contoh: (1) 学生は勉強しなければならない。

Gakusei wa benkyoushinakerebanaranai.

Mahasiswa harus belajar

(2) 乗り物がないから歩かなければならない。

Norimono ga nai kara arukanakerebanarimasen

Harus berjalan karena tidak ada kendaraan.

Tetapi harus diperhatikan juga pada saat menggunakan kata kerja (*aru*) bukan menjadi *aranakerebanaranai* tetapi menggunakan *nakerebanaranai*.

Contoh: 茶碗五個なければならない。

Chawan go ko nakerebanaranai

Harus lima mangkuk.

b. Ungkapan ~*nakerebanaranai* dengan menggunakan kata sifat *i* dan kata sifat *na*

Contoh : (1) 家庭は明るくなければならない。

katei wa akarukunakerebanaranai.

Rumah tangga harus terang.

(3) 普段着は丈夫でなければならない。

Fudanki wa joobu denakerebanaranai.

Pakaian sehari hari harus kuat.

Nakerebanaranai digunakan dalam ragam bahasa lisan diucapkan dengan bentuk lain seperti (*nakerya*, *nakya*, *nakucha*)

Contoh : (1) 早く行かなけりゃ。

hayaku ikanakerya

Harus cepat pergi

(2) 5時に起きなくちやなりません。

go ji ni okinakuchanarimasen.

Harus bangun jam lima.

Menurut sagawa yuriko (1998 : 383) *nakerebanaranai* adalah ungkapan menunjukkan arti suatu hal yang penting, sangat diperlukan dan berupa kewajiban. Kemudian di bagian akhir kalimat adakalanya disingkat.

Dilihat dari sifat dasar dan pemikiran masyarakat secara umum, *nakerebanaranai* menunjukkan arti kepentingan dan kewajiban. Singkatnya *nakerebanaranai* banyak digunakan pada saat memaparkan kesimpulan umum yang menurut siapapun berarti melakukan kewajiban dan ada suatu kepentingan di dalamnya.

Penulisan lain dari *nakereba* adalah *neba* kemudian *naranai* menjadi *naranu*.

Contoh : (1) 教師は生徒に対して公平でなければならない。

kyoushi wa seito nitaishite kouhei denakerebanaranai.

Guru harus bersikap adil dalam menghadapi murid.

(2) もう 10 時だからそろそろ帰らなければならない。

mou juu ji dakara sorosoro kaeranakerebanaranai.

Karena sudah jam sepuluh harus segera pulang.

Menurut shigawa hoko (1997 : 20) *nakerebanaranai* adalah ungkapan yang berarti kepentingan atau kewajiban.

Contoh : (1) 今日中に返さなければならない。

kyoojuu ni kaesanakerebanaranai.

Harus mengembalikan hari ini.

(2) 人は平等でなければならない。

Hito wa byoodoo denakerebanaranai

Manusia harus merata.

Kata yang melekat di depan *nakerebanaranai* bukan hanya kata kerja bentuk *nai* saja, tetapi kata sifat *i*, kata sifat *na* dan kata benda.

Dalam bukunya yang lain shigawa hoko (2005 : 112) menurutnya *nakerebanaranai* mempunyai bentuk sangkahan rangkap (kalau tidak mengerjakan~akan tidak baik) kemudian (seharusnya melakukan ~/ada kepentingan yang dilakukan) kata yang melekat di depan *nakerenbanaranai* adalah kata kerja bentuk *nai*, kata sifat *i*, kata sifat *na* dan kata benda+da.

Contoh : (1) 明日東京に行かなければならない。

Ashita Tookyoo ni ikanakarebanaranai.

Besok harus pergi ke tokyou

(2) 年をとっても美しくなければなりません。

Toshi o tottemo utsukushikunakerebanarimasen.

Walaupun sudah tua harus tetap cantik.

(3) 操作方法は簡単でなければなりません。

Sousa houhou wa kantan denakerebanarimasen.

Cara pengoperasiannya harus mudah.

(4) 申込みは5人以上でなければならぬ。

Moushikomi wa go nin ijyo denakerebanaranai.

Yang melamar kerja harus lebih dari lima orang.

Nakerebanaranai digunakan untuk menunjukkan keperluan dan kewajiban terhadap hal dan perbuatan diri sendiri, dan terhadap hal, perbuatan lawan bicara.

Contoh : (5) 私は明日入管に行かなければならない。

Watashi wa ashita nyuukan ni ikanakarebanaranai.

Besok saya harus pergi ke kantor imigrasi.

Contoh kalimat di atas menunjukkan keperluan dan kewajiban terhadap perbuatan diri sendiri

(6) 君も入管に行かなければならない。

Kimi mo ashita nyuukan ni ikanakerebanaranai.

Besok kamu juga harus pergi ke kantor imigrasi.

Contoh kalimat di atas menunjukkan keperluan dan kewajiban terhadap perbuatan lawan bicara. *Nakerebanaranai* juga sering digunakan untuk hal yang bersifat umum.

Contoh : (7) 大人は子供に守らなければならない。

Otona wa kodomo ni mamoranakerebanaranai.

Orang dewasa harus melindungi anak-anak.

Kemudian bisa digunakan terhadap hal/perbuatan yang tak terelakan seperti contoh (8) dibawah ini.

Contoh : (8) 人はいつか死ななければならない。

Hito wa itsuka shinanakerebanarani.

Suatu saat manusia pasti meninggal.

Menurut Naoko Chino (2000 : 240) *nakerebanaranai* adalah ungkapan yang mengekspresikan tugas yang harus dilakukan, kewajiban atau bentuk lainnya dari keperluan. Ungkapan ini melibatkan kata kerja bentuk nai (bentuk negatif) misalnya kata kerja *taberu* diubah dulu menjadi negatif *tabenai*, kemudian menjadi *tabenakereba* yang berarti “ jika tidak makan” kemudian ditambahkan *narimasen* berarti “tidak akan melakukan” *tabenakerebanarimasen* berarti harus makan. Dalam bahasa sehari-hari *narana* disingkat menjadi *nakucha* atau *nakerya*.

Contoh : (1) 今日は残業をしなければなりません。

Kyou wa zangyou o shinakerebanarimasen

Hari ini harus lembur.

(2) 今晚はだめ。早く帰らなければならないの。

Konban wa dame. Hayaku kaeranakerebanaranai no.

Malam ini tidak bisa. Saya harus cepat-cepat pulang.

Formasi dari ungkapan *~nakerebanaranai* adalah :

1. Kata kerja bentuk nai + *nakerebanaranai*

行かなければならない。

ikanakerebanaranai

harus pergi

2. Kata sifat I +ku *nakerebanaranai*

美しくなければならない。

Harus cantik.

3. Kata sifat na/kata benda + *denakerebanaranai*

簡単でなければならない。

Kantan denakerebanaranai.

Harus mudah

人以上でなければならない。

Go nin ijoo denakerebanaranai.

Harus lebih dari 5 orang.

Bisa kita lihat perubahan bentuknya dari table di bawah ini :

行く → Iku	行かない → ikanai	行かなければならない ikanakerebanaranai
美しい → utsukushij	美しく → utsukushiku	美しくなければならぬ Utsukushikunakerebanaranai
簡単な → kantanna	簡単で → kantande	簡単でなければならぬ kantandenakerebanaranai
5人以上 → 5 nin ijyoo	5人以上で → 5 nin ijyoudo	5人以上でなければならぬ 5 nin ijyoudenakerebanaranai

2. ~Bekida

Menurut Ogawa (1989 : 206) *Bekida* adalah ungkapan yang menyatakan melakukan hal yang seharusnya dan hal yang tepat.

Menurut Sagawa Yuriko (1998 : 514) kata yang melekat sebelum *bekida* adalah kata kerja bentuk kamus. Dapat digunakan dalam dua bentuk yaitu (*surubeki*) dan (*subeki*).

Contoh : (1) 学生は勉強するべきだ。

Gakusei wa benkyousu (ru) bekida.

Pelajar seharusnya belajar.

(2) 他人の私生活干渉するべきでない。

Tannin noshiseikatsuni kanshou su (ru) beki dewa nai.

Tidak seharusnya ikut campur dalam kehidupan orang lain.

(3) 近頃は小学生まで塾に通っているそう、子供はもっと自由に遊ばせるべきだ。

Chika goro wa shougakusei made jyuku ni kayotte irusoudaga, kodomo wa motto jyuniasobaseru bekida.

Akhir-akhir ini anak SD tampaknya sampai pergi ke kursus, seharusnya anak-anak disuruh main dengan bebas.

- (4) 女生は常に化粧をして美しくあるべきだなどという考えにはさんせいできない。

Joosei wa tsune ni keshou o shite utsukushiku arubekida nado to iukangaeni wa sansei dekinai.

Tidak bisa setuju dan bahwa wanita seharusnya selalu cantik dengan menggunakan make up.

- (5) 地球的規模で自然破壊が進んでいる。人間は自然に対してもっと謙虚であるべきだ。

Chikuyuuteki kibode shizen hakai ga susunde iru. Ningen wa shizen nitaishite motto kenkyo dearu bekida.

Perusakan alam dengan skala dunia meningkat. Seharusnya manusia lebih sederhana dalam menghadapi alam.

Bekida mempunyai arti melakukan hal yang seharusnya, melakukan yang benar, harus. Bentuk sanggahannya adalah (*bekidewanai*) yang mempunyai arti (melakukan hal yang tidak baik/tidak benar)

Seperti contoh 1~5 *bekida* digunakan untuk memaparkan pendapat pembicara tentang hal yang bersifat umum. ketika menggunakan ungkapan *bekida* kepada lawan bicara maka ungkapan ini bisa menjadi nasehat, dorongan larangan ataupun perintah. Ungkapan ini sering digunakan dalam bahasa lisan/sehari-hari ataupun tulisan.

Menurut Seichi makino dan Michio tsutsui (1995 : 11) *bekida* adalah kata kerja bantu yang mengungkapkan pertimbangan pembicara untuk seharusnya melakukan sesuatu.

Contoh : (1) この論文はかき直すべきだ。

Kono ronbun wa kakinaosu bekida.

Skripsi ini harus ditulis ulang.

- (2) そんなことを人に言うべきではありません。

Sonna koto o hitoni iu beki (dewa/jya) arimasen

tidak seharusnya mengatakan hal seperti itu kepada orang.

Formasinya adalah :

1. Kata kerja bentuk kamus + beki da

行く べきだ。

Iku beki da

Seharusnya pergi

(pengecualian : *suru* menjadi (*suru/su*) *bekida*.)

2. Kata sifat na/kata benda + dearu beki

積極的である べきだ。

Sekyokuteki de aru bekida.

Seharusnya aktif.

目的である べきだ。

Mokuteki de aru bekida.

Seharusnya objektif

Catatan:

3. Waktu dan penolakan diungkapkan dengan kata sambung *bekida*. dari contoh a~d

Contoh : (a) 自分のことは自分でする べきだ。

Jibun no koto wa jibun de su (ru) bekida.

Urusan sendiri sebaiknya dikerjakan sendiri.

(b) 今、家を買う べきじゃないよ。

Ima, ie o kau bekijyanai yo.

Sekarang, tidak seharusnya kamu membeli rumah.

(c) それは課長にも言っておく べきだったね。

Sore wa kachou nimo itte oku bekidattane.

Seharusnya hal itu dibicarakan juga kepada kepala bagian.

(d) かれは結婚なんかする べきじゃなかったんだ。

Kare wa kekkon nanka su (ru) bekijyanakattanda.

Tidak seharusnya dia menikah.

4. *Bekida* biasanya digunakan untuk mengekspresikan ide yang harus dilakukan karena di dalamnya ada tanggung jawab/ tugas karena ini adalah hal yang benar/baik untuk dilakukan.

Contoh : (a) 自分のことは自分でするべきだ。

Jibun no koto wa jibun de su (ru) bekida.

Urusan sendiri sebaiknya dikerjakan sendiri.

(f) この状態が現実であるべきだ。

Kono jyoutai ga genjitsu de aru bekida.

Peristiwa ini harus seharusnya nyata

(i) あるべき所に記述がない。

Aru beki tokoro ni kijyutsu ga nai.

Tidak ada catatan di tempat yang seharusnya ada.

5. *Bekida* juga mengekspresikan ide yang diharapkan.

Contoh : (g) 調査の結果、驚くべきことがわかった。

Chosa no kekka, odorokubeki koto ga wakatta.

Dilihat dari hasil penelitian diketahui hal yang membuat terkejut.

(h) 田中はまったく軽蔑すべきおとこだ。

Tanaka wa mattaku keibetsu su beki otoko da.

Tanaka adalah laki-laki yang bebar-benar harus dicemooh.

6. Kata sifat *i + ku aru bekida*, seperti contoh (1) dibawah ini, kalimat ini mungkin ada tetapi tidak umum digunakan

Contoh : (1) 体は年をとっても心は若くあるべきだ。

Karada wa toshi o tottemokokoro wa wakaku aru bekida.

Walaupun badan semakin tua, hati harus tetap muda.

7. *Bekida* tidak digunakan ketika pembicara lebih muda dari pendengarnya, atau statusnya lebih rendah dari pendengarnya. Contoh (2) dari murid kepada profesornya.

Contoh : (2) 先生、お忘れになるべきだ。

Sensei, owasureni naru bekida.

Profesor seharusnya lupa.

Menurut Etsuko tomatsu dkk (1996 : 20) *bekida/bekidewanai* mempunyai arti lebih baik melakukan~/lebih baik tidak melakukan~. Ungkapan yang digunakan ketika ingin mengatakan kewajiban manusia untuk melakukan sesuatu/ tidak melakukan.

Contoh : (3) 現代は何事も地球規模で考えるべきだ。

Gendai wa nani goto mo chikyuukibo de kangaeru bekida.

Sekarang harusnya memikirkan hal apapun dengan skala dunia.

(4) 女性に年齢をきくべきじゃない。

jousei ni nenrei wo kiku bekijyanai.

Tidak seharusnya melihat umur dari wanita.

Bekida digunakan ketika pembicara ingin mengusulkan kewajiban, memberikan nasehat. Menurut Shigawa hoko (1997 : 83) *bekida* berarti melakukan kewajiban. (1997:84) yang sering menjadi permasalahan dari penggunaan *bekida* adalah bagaimana cara menghubungkannya dengan kata yang muncul sebelum *bekida*. Kata yang muncul sebelum *bekida* adalah kata kerja bentuk kamus, pengecualian untuk (*suru*) menjadi (*subekida*) atau (*surubekida*)

Contoh : (1) 君が責任をとるべきだ。

Kimi ga sekinin o torubekida.

Seharusnya kamu yang bertanggung jawab.

(2) 来るべきときが来た。

Kurubeki toki ga kita.

Datang saat seharusnya datang.

Kata kerja

行く Iku	+	beki
する、す Suru,su	+	beki

来る	+	beki
kuru		

Bentuk sanggahannya dari kata kerja *iku* menjadi (*ikubekijyanai*) *suru* menjadi (*suru,subekidewanai*).

Bekida digunakan kepada lawan bicara tertentu mengenai harapan terjadinya sesuatu yang belum terwujud, dengan cara mengungkapkannya secara umum. Sehingga tidak hanya sekedar mengungkapkannya saja, tetapi kebanyakan ungkapan tersebut menjadi nasehat, perintah, secara langsung. *Bekida* tidak pernah digunakan kepada pembicara sendiri seperti contoh (e) dibawah ini.

Contoh : (e) 私は論文をかくべきだ。

Watashi wa ronbun wo kaku bekida.

Seharusnya saya menulis skripsi.

Karena *bekida* merupakan ungkapan yang memaparkan (seharusnya melakukan sesuatu) dalam kondisi/hal tertentu jadi kebanyakan dijelaskan dengan menggunakan alasan, syarat pada dalam kondisi/hal tertentu. Karena *Bekida* juga merupakan ungkapan yang subjektif daripada *nakerebanaranai* maka ungkapan (*node*) dan (*nanodakara*) lebih mudah dipakai.

Dari penelitian tersebut masih menyisakan kesulitan, yaitu pengklasifikasiannya belum terlalu jelas karena ada beberapa pendapat yang berbeda, dan belum mendetail sehingga perlu penjabaran lebih lanjut dari penelitian ini, yaitu dengan analisis sehingga perbedaannya akan tampak jelas. penjabaran lanjutan sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan oleh masing-masing ungkapan.
2. Ungkapan dan predikat yang digunakan oleh masing-masing ungkapan
3. Analisis perbandingan ungkapan ~*nakerebanaranai* dan ~*bekida* mengenai kalimat yang bisa ditukar atau tidak.

